

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU – IPPNU untuk meningkatkan akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan observasi dan wawancara di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong, diperoleh bahwasannya anggota IPNU-IPPNU terbilang baik, hanya saja terdapat beberapa anggota yang kurang aktif dalam organisasi ini. Melihat hal ini tentunya ketua IPNU-IPPNU melakukan upaya untuk meningkatkan akhlak karimah anggota IPNU-IPPNU. Dan untuk meningkatkan akhlak karimah anggota dibutuhkan beberapa pendekatan, metode dan upaya ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.

a. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ketua IPNU ranting desa Sambirobyong, terkait dengan upaya yang dilakukan ketua IPNU-IPPNU, sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU, antara lain :

“upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak nkarimah anggota adalah dengan cara Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran, memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong, diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong, diskusi atau *jagongan rutin*, kemudian tidak lepas pemberian tauladan yang baik”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, antara lain :

“peneliti melakukan observasi lapangan, pada saat itu para anggota melakukan kegiatan keagamaan yaitu melakukan istighozah Ujian Nasional di salah satu masjid di desa Sambirobyong, pada waktu itu yang menghadiri tidak hanya para anggota IPNU-IPPNU melainkan para guru dan ustadz sebagai penceramah, kegiatan tersebut dimulai sejak jam 08.00- 10.00.”¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan ketua IPNU sangat mempengaruhi perkembangan akhlak karimah anggota, para anggota dipadatkan oleh kegiatan yang berbau agama sehingga anggota dapat memperdalam bidang keagamaandari situ terwujud pribadi muslim.

Di organisasi IPNU ranting desa Sambirobyong, pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan akhlak karimah anggota adalah pendekatan personal dan kelompok.

Pendekatan personal yang dilakukan di organisasi IPNU ranting desa Sambirobyong, ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua IPPNU:

“Pendekatan personal selalu dilakukan oleh ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota karena dengan pendekatan personal dapat mempermudah ketua untuk melakukan tugasnya”.²

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, peneliti akan menguraikan kembali data yang akan diperoleh melalui hasil observasi dan data dokumentasi yan terlampir di lampiran, sebagai berikut:

“Saat kegiatan istighosah berlangsung para anggota bukannya khusyuk mengikuti istighosah melainkan asyik bermain dengan HP hal ini jelas keliru karena pada saat istighosah berlangsung

¹ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

² Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 13 Maret 2016

seharusnya siswa membaca ayat-ayat al-quran yang telah di berikan oleh panitia. Melihat hal tersebut Seusai istighosah berlangsung ketua IPNU-IPPNU menghampiri anggota yang bermain HP, kemudian ketua memberi penjelasan dan pengarahannya bahwa apa yang dilakukannya itu tidak benar. Dan anggota tersebut mengganggu kepala yang menandakan bahwa ia tidak akan mengulanginya lagi”³

Saat observasi peneliti mewawancarai salah satu anggota yang melakukan kesalahan saat kegiatan istighozah berlangsung, sebagai berikut:

“Saat saya dan teman-teman melakukan kesalahan, mbak mifta dan mas hasan selalu mengingatkan bahwasannya apa yang saya lakukan itu kurang benar, disitu saya di beri pengarahannya, bimbingan oleh mas hasan saya merasa apa yang saya lakukan tadi tidaklah benar dan saya akan memperbaiki diri untuk jadi yang lebih baik”.⁴

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwasannya sebuah pendekatan personal sangatlah diperlukan oleh ketua dalam upaya meningkatkan akhlak karimah. Dengan ketua mendekati, menghampiri anggota yang melakukan kesalahan maka anggota merasa bahwa dia telah diperhatikan, hal ini berguna untuk para anggota karena dapat merubah dirinya ke perbuatan yang lebih baik. Dengan pendekatan personal yang dilakukan oleh ketua, anggota merasa berterimakasih karena disaat melakukan kelalaian diingatkan dan diarahkan untuk hal yang positif.

Masih mengenai pendekatan yang digunakan, mas hasan mengatakan:

“selain menggunakan pendekatan personal saya juga melakukan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ini saya gunakan saat berkumpul dalam satu forum yang terdapat ketua dan para anggota.

³ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

⁴ Wawancara anggota IPNU-IPPNU Andi, Tanggal 13 Maret 2016

di sini ketua memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam kelompok tersebut jadi semua anggota mengetahui apa yang telah dikatakan oleh ketua”.⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

“pada saat kegiatan istighozah Ujian Nasional ketua IPNU memberi pengarahan, bimbingan, motivasi kepada para anggota yang telah berkumpul di masjid. Ketua IPNU memberi bimbingan supaya rajin belajar agar nilai UN nya bagus dan ketua juga memberi motivasi kepada para anggota”.⁶

Jadi dengan pendekatan personal tidaklah cukup untuk meningkatkan akhlak maka dari itu perlu dilakukannya pendekatan kelompok. Dengan pendekatan kelompok, anggota bisa menyadari bahwa dirinya pernah melakukan perbuatan yang baik dan tidak baik.

Selain menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok ketua juga menggunakan strategi untuk mempermudah dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua IPNU:

“metode yang saya gunakan untuk meningkatkan akhlak karimah adalah dengan pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah”.⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

“saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan tindakan kebiasaan ketua yang selalu membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan anggota dan pengurus IPNU-IPPNU dan sesama manusia. Di sini terlihat bahwa ketua telah melakukan metode kebiasaan. Selanjutnya ketua dalam meningkatkan akhlak karimah ia menggunakan metode pendidikan, perlu disadari bahwa pendidikan merupakan kewajiban manusia

⁵ Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 13 Maret 2016

⁶ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

⁷ Wawancara ketua IPNU mas hasan, Tanggal 12 maret 2016

untuk terus dan terus belajar oleh sebab itu ketua dalam organisasi yang dipimpinnya selalu diadakan forum diskusi mengenai pendidikan agama islam, dari sini anggota dapat menambah wawasannya. Dan selanjutnya adalah menggunakan metode perjanjian dengan hati nurani, saat terdapat anggota yang melakukan kesalahan contohnya pada saat kegiatan istighozah terdapat anggota yang melakukan kesalahan yaitu asyik bermain HP. Anggota yang melakukan kesalahan lalu dihampiri oleh ketua dan ketua meminta agar tidak mengulanginya lagi”.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh ketua IPNU dapat membantu ketua dalam meningkatkan akhlak anggota. dengan menggunakan metode kebiasaan anggota terbiasa untuk melakukan hal yang positif, dan dengan metode pendidikan, anggota dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga mempunyai wawasan yang luas dan dengan ilmu yang dimilikinya kecil kemungkinan untuk berbuat ke hal-hal yang negative. Selanjutnya dengan menggunakan metode berjanji dengan hati nurani, maka anggota dapat berjanji pada dirinya sendiri dan mempunyai tanggung jawab untuk merubah diri ke hal yang lebih baik.

b. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPPNU

Upaya yang dilakukan ketua IPPNU sama dengan apa yang dilakukan oleh ketua IPNU karena di dalam kegiatan yang ada IPNU dan IPPNU selalu bersamaan dalam melakukan kegiatan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ketua IPPNU ranting desa Sambirobyong, terkait dengan upaya yang dilakukan ketua IPPNU, mbak Mifta mengatakan sebagai berikut :

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

“upaya yang dilakukan oleh ketua IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota sama dengan apa yang dilakukan oleh ketua IPNU karena ketua IPNU-IPPNU satu pemikiran dan satu komitmen di dalam organisasi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak nkarimah anggota adalah dengan cara Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran, memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong, diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong, diskusi atau *jagongan rutinan*, kemudian tidak lepas pemberian tauladan yang baik”.⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi yan terlampir di lembar lampiran, antara lain :

“peneliti melakukan observasi lapangan, pada saat itu para anggota melakukan kegiatan keagamaan yaitu melakukan istighozah Ujian Nasional di salah satu masjid di desa Sambirobyong, pada waktu itu yang menghadiri tidak hanya para anggota IPNU-IPPNU melainkan para guru dan ustadz sebagai penceramah, kegiatan tersebut dimulai sejak jam 08.00- 10.00.”¹⁰

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan di dukung oleh hasil dokumentasi di lembar lampiran, peneliti dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan ketua IPPNU sangat mempengaruhi perkembangan anggota karena anggota di padatkan oleh banyak kegiatan keagamaan sehingga anggota tanpa disadari memiliki pribadi muslim.

Kemudian untuk mendukung upayanya peneliti bertanya kepada mbak mifta tentang bagaimana ketua dapat mempermudah dalam melakukan upayanya, mbak mifta mengatakan :

“untuk mendukung upaya yang saya lakukan, saya menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan personal dan pendekatan kelompok.

⁹ Hasil wawancara dengan mbak mifta, 12 Maret 2016

¹⁰ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

Pendekatan ini sama-sama digunakan oleh ketua IPNU maupun ketua IPPNU, pendekatan di digunakan Apabila terdapat anggota yang melenceng dari norma maka strategi pendekatan personal ini dilakukan langsung antara ketua dan anggota yang bersangkutan Hal ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan, membimbing dan sekaligus memotivasi agar anggota yang dipimpin dapat mengerti tentang hal yang baik dan buruk”.¹¹

Dan untuk memperkuat pendapat tersebut, peneliti akan menguraikan kembali data yang diperoleh melalui hasil observasi sebagai berikut :

“Saat kegiatan istighosah berlangsung para anggota bukannya khusyuk mengikuti istighosah melainkan asyik bermain dengan HP hal ini jelas keliru karena pada saat istighosah berlangsung seharusnya siswa membaca ayat-ayat al-quran yang telah di berikan oleh panitia. Melihat hal tersebut Sesuai istighosah berlangsung ketua IPNU-IPPNU menghampiri anggota yang bermain HP, kemudian ketua memberi penjelasan dan pengarahan bahwasannya apa yang dilakukannya itu tidak benar. Dan anggota tersebut menggangukan kepala yang menandakan bahwa ia tidak akan mengulanginya lagi”¹²

Saat observasi peneliti mewawancarai salah satu anggota yang melakukan kesalahan saat kegiatan istighozah berlangsung, sebagai berikut:

“Saat saya dan teman-teman melakukan kesalahan, mbak mifta dan mas hasan selalu mengingatkan bahwasannya apa yang saya lakukan itu kurang benar, disitu saya di beri pengarahan, bimbingan oleh mas hasan saya merasa apa yang saya lakukan tadi tidaklah benar dan saya akan memperbaiki diri untuk jadi yang lebih baik”.¹³

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwasannya sebuah pendekatan personal sangatlah diperlukan oleh ketua dalam upaya meningkatkan akhlak karimah. Dengan ketua mendekati, menghampiri anggota yang

¹¹ Wawancara ketua IPPNU Mbak Mifta, Tanggal 13 Maret 2016

¹² Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

¹³ Wawancara anggota IPPNU , Tanggal 13 Maret 2016

melakukan kesalahan maka anggota merasa bahwa dia telah diperhatikan, hal ini berguna untuk para anggota karena dapat merubah dirinya ke perbuatan yang lebih baik. Dengan pendekatan personal yang dilakukan oleh ketua, anggota merasa berterimakasih karena disaat melakukan kelalaian diingatkan dan diarahkan untuk hal yang positif. Di sini ketua melakukan perannya sebagai seorang *leader* yang mampu mengarahkan ke hal yang lebih baik.

Masih mengenai pendekatan yang digunakan, mbak Mifta mengatakan:

“selain menggunakan pendekatan personal saya juga melakukan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ini saya gunakan saat berkumpul dalam satu forum yang terdapat ketua dan para anggota. di sini ketua memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam kelompok tersebut jadi semua anggota mengetahui apa yang telah dikatakan oleh ketua. “pendidikan digunakan untuk menambah wawasan anggota dengan cara mengadakan diskusi tentang ilmu agama, ketua member motivasi anggota supaya selalu belajar dengan rajin dan kelak dapat melanjutkan sekolah dengan setinggi-tingginya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan berfikir yang luas. Mentaati peraturan berarti anggota harus menerima konsekuensi bila melakukan kesalahan karena di dalam organisasi juga terdapat aturan dan apabila terjun di masyarakat maka anggota harus mematuhi aturan yang ada, kebiasaan merupakan metode yang diterapkan di organisasi ini, pembiasaan, anggota dibiasakan untuk berperilaku baik berkata baik, sopan, santun, dengan melakukan pembiasaan anggota akan terbiasa untuk melakukan ke hal-hal yang baik. Di dalam organisasi IPNU-IPPNU anggota di beri banyak kegiatan hal ini menunjukkan adanya usaha dan doa dari anggota. muhasabah, anggota yang melakukan kesalahan di beri pengarahan dan bimbingan oleh ketua, ketua menyuruh anggota untuk introspeksi diri dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Muaqobah, anggota yang melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman seperti membersihkan kantor IPNU-IPPNU membersihkan masjid. Muahadah, anggota yang melakukan kesalahan disuruh berjanji tidak akan melakukannya lagi. Mujahadah, dari kesalahan yang dilakukan

oleh anggota dijadikan pelajaran untuk merubah ke hal yang positif".¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

“pada saat kegiatan istighozah Ujian Nasional ketua IPNU memberi pengarahan, bimbingan, motivasi kepada para anggota yang telah berkumpul di masjid. Ketua IPNU memberi bimbingan supaya rajin belajar agar nilai UN nya bagus dan ketua juga memberi motivasi kepada para anggota”.¹⁵

Jadi dengan pendekatan personal tidaklah cukup untuk meningkatkan akhlak maka dari itu perlu dilakukannya pendekatan kelompok. Dengan pendekatan kelompok, anggota bisa menyadari bahwa dirinya pernah melakukan perbuatan yang baik dan tidak baik.

Selain menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok ketua juga menggunakan strategi untuk mempermudah dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua IPPNU:

“metode yang saya gunakan untuk meningkatkan akhlak karimah adalah dengan pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah”.¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut :

“saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan tindakan kebiasaan ketua yang selalu membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu dengan anggota dan pengurus IPPNU dan sesama manusia. Di sini terlihat bahwa ketua telah melakukan metode kebiasaan. Selanjutnya ketua dalam meningkatkan akhlak karimah ia menggunakan metode pendidikan, perlu disadari bahwa pendidikan merupakan kewajiban manusia untuk terus dan terus belajar oleh sebab itu ketua dalam organisasi yang dipimpinnya

¹⁴ Wawancara ketua IPPNU Mbak Mifta, Tanggal 12 maret 2016

¹⁵ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

¹⁶ Wawancara ketua IPNU mas hasan, Tanggal 12 maret 2016

selalu diadakan forum diskusi mengenai pendidikan agama islam, dari sini anggota dapat menambah wawasannya. Dan selanjutnya adalah menggunakan metode perjanjian dengan hati nurani, saat terdapat anggota yang melakukan kesalahan contohnya pada saat kegiatan istighozah terdapat anggota yang melakukan kesalahan yaitu asyik bermain HP. Anggota yang melakukan kesalahan lalu dihampiri oleh ketua dan ketua meminta agar tidak mengulanginya lagi".¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh ketua IPPNU itu juga sama dengan apa yang dilakukan oleh ketua IPNU hal ini dapat membantu ketua dalam meningkatkan akhlak anggota. dengan menggunakan metode kebiasaan anggota terbiasa untuk melakukan hal yang positif, dan dengan metode pendidikan, anggota dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga mempunyai wawasan yang luas dan dengan ilmu yang dimilikinya kecil kemungkinan untuk berbuat ke hal-hal yang negative. Selanjutnya dengan menggunakan metode berjanji dengan hati nurani, maka anggota dapat berjanji pada dirinya sendiri dan mempunyai tanggung jawab untuk merubah diri ke hal yang lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.

Dalam meningkatkan akhlak karimah, hasil yang dicapai oleh ketua tidaklah mudah karena dalam meningkatkan akhlak karimah anggota, ketua dihadapkan oleh beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung upayanya dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.

¹⁷ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

Untuk mencapai hasil yang baik ketua IPNU-IPPNU di hadapkan oleh dua faktor yaitu :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan akhlak merupakan sesuatu yang bisa membantu ketua IPNU-IPPNU dalam melaksanakan perannya sebagai ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota dan anggota itu sendiri menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang telah terjadwal oleh organisasi tersebut.

Ketika wawancara, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung dalam peran ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota. hasil wawancara tersebut adalah :

“adanya dukungan dari keluarga, masyarakat, pendidikan, kepala sekolah, guru, ketua IPNU-IPPNU, pengurus IPNU-IPPNU”.¹⁸

Peneliti menanyakan kembali tentang dukungan apa saja yang diberikan.

“dukungan yang diberikan yaitu keluarga memberikan dukungan terhadap anaknya yang mengikuti organisasi ini, kemudian dengan disediakannya kantor IPNU-IPPNU yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pemuda dan pemudi untuk melakukan kegiatan keagamaan. Kemudian masyarakat memberikan dukungan dengan menyediakan masjid untuk beribadah yang digunakan untuk aktifitas agama contohnya kegiatan istighozah UN, kemudian masyarakat juga menyediakan para anggota IPNU-IPPNU untuk bersedia dalam rutinan jamaah. Madrasah sebagai tempat Pendidikan memberikan dukungan dengan tersedianya madrasah di desa Sambirobyong, dengan adanya madrasah dapat membantu dalam meningkatkan akhlak karimah. Ketua memberi dukungan dengan cara memotivasi dan

¹⁸ Wawancara ketua IPPNU Mbak Mifta, Tanggal 13 Maret 2016

mengarahkan anggota ke hal yang positif, serta pengurus juga mendukung dalam upaya meningkatkan akhlak karimah dan tanpa adanya pengurus ketua tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik tanpa adanya pengurus yang berperan aktif untuk membantu berjalannya suatu kegiatan”.¹⁹

Hal ini diperkuat dengan pertanyaan yang diajukan oleh salah satu anggota, pada waktu itu peneliti ditemui di masjid. Yaitu :

“dengan adanya masjid kita bisa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, diskusi keagamaan, istighozah dan dengan adanya masjid ini bisa melakukan aktifitas yang positif yang agamis, dengan adanya madrasah di desa Sambirobyong menjadikan kami lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama islam, dan dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU saya menjadi lebih terarah dalam pergaulan karena teman-teman di organisasi IPNU-IPPNU orangnya tidak *neko-neko*”.²⁰

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“peneliti melihat-lihat masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan yaitu di masjid yang berada di desa sambirobyong masjid itu cukup megah dan besar sehingga terasa nyaman bila melakukan kegiatan keagamaan, kemudian di madrasah ruang kelas digunakan untuk kegiatan agama seperti diskusi”.²¹

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa faktor pendukung ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota tidak lepas dari tempat yang di anggapnya itu nyaman, kenyamanan itu dirasakan saat masjid digunakan sebagai tempat untuk dilakukannya kegiatan keagamaan, jadi masjid sangat berperan dalam perannya sebagai tempat keagamaan.

b. Faktor penghambat

¹⁹ Wawancara ketua IPNU-IPPNU Mas Hasan dan Mbak Mifta, Tanggal 13 Maret 2016

²⁰ Wawancara anggota mas ahmad, Tanggal 13 Maret 2016

²¹ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

Selain faktor pendukung, dalam meningkatkan akhlak karimah anggota juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam upaya ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota, peneliti berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan ketua IPNU-IPPNU, dalam wawancara ini beliau mengemukakan :

“hambatan dari anggota, sebagai ketua saya bisa mengetahui karakter anggota saya, sebagai ketua saya termasuk aktif dalam kegiatan apapun dan bertatap muka langsung dengan para anggota saya sehingga saya mengetahui karakter masing-masing anggota saya, nah yang saya hadapi ya mbak, ketika anak dihadapkan oleh canggihnya ilmu teknologi, dan pergaulan serta kurang bisa membagi waktu”²²

Kemudian mbak mifta menjelaskan :

“anak-anak di hadapkan pada perkembangan zaman yang semakin modern dengan kecanggihan teknologi anak dapat bermain HP, internet, game. Terdapat beberapa anggota yang menyalahgunakan waktunya untuk bermain game, bermain HP, mengakses internet yang tidak penting dari situ anak mulai meninggalkan kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU, kemudian pergaulan juga sangat mempengaruhi karakter anak mbak, bagaimana tidak pergaulan yang tidak baik dapat menyeret beberapa anggota untuk meninggalkan kegiatan keagamaan, yang biasanya aktif melakukan kegiatan keagamaan sekarang telah terbawa arus oleh pergaulan dengan teman-temannya, yang saya tahu ya mbak biasanya anggota tidak mengikuti kegiatan karena berat dengan bermain, *dolan, ngopi*.”²³

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data tersebut, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

²² Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 13 Maret 2016

²³ Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 13 Maret 2016

“peneliti melakukan observasi pada jam 09.00 di masjid Sambirobyong, pada saat itu terdapat kegiatan istighozah Ujian Nasional. Ternyata pada saat istighozah berlangsung terdapat beberapa anak asyik bermain HP padahal waktu itu istighozah sudah dimulai”.²⁴

Untuk membuahkan hasil yang baik, terjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya ketua meningkatkan akhlak karimah anggota. hasil yang dicapai dalam meningkatkan akhlak karimah, sebagai berikut :

*“ngeten mbak, anggota yen aktif neng organisasi IPNU-IPPNU kui mesti tambah aktif lan gak gelem neko-neko tapi lek anggota kui wis ketut ambi kanca-kancane seng gak apik misale panggah dolan ae, ngopi, ndorong, kui mesti glendor ra gelem aktif neng organisasi IPNU-IPPNU. Anggota biasane ra iso mbagi waktu antarane enek kegiatan nek IPNU-IPPNU ambi acara dolan ambi kanca-kancane seng ngopi, anggota soyo sui maleh adoh tekan organisasi IPNU-IPPNU. Anggota seng aktif kui bakale apik akhlak e iso apik, cara bergaule yo apik, gak gelem aneh-aneh, akhlak e terjamin apik mergo anggota seng aktif kui selalu sibuk ambi kegiatamn keagamaan dadi anggota terbisa untuk melakukan hal-hal seng bermanfaat lan berguna. Alhamdulillah mbak, selama aku dadi ketua anggotaku tak krenahne penak dadi anggotaku rata-rata sopan santun, akhlak e ya apik lan soyo apik.”*²⁵

Maksud dari uraian yang dikatakan oleh mas Hasan :

“(begini mbak, anggota yang tidak aktif di organisasi IPNU-IPPNU itu hasilnya pasti berbeda dengan anggota yang selalu aktif di organisasi IPNU-IPPNU. Apabila anggota tidak aktif maka anggota semakin jauh dan meninggalkan kegiatan keagamaan, anggota semakin tidak terarah karena waktunya dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya. Berbeda dengan anggota yang aktif di organisasi IPNU-IPPNU, anggota yang aktif tidak mau berbuat hal yang tidak bermanfaat, anggota yang aktif maka akhlak anggota semakin baik, karena dengan keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU maka anggota semakin meningkat

²⁴ Hasil Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

²⁵ Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 12 maret 2016

akhlak karimah karena telah terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anggota yang aktif memiliki akhlak yang baik, ia mempunyai kesopanan tinggi, mempunyai sifat santun sesama manusia. Pokoknya anggota yang selalu mematuhi perintah dan mengikuti segala aturan dan kegiatan yang ada tanpa disadari akhlaknya meningkat dengan sendirinya. Dari yang belum baik menjadi semakin baik, yang baik menjadi semakin baik.)”²⁶

Kemudian diperkuat oleh hasil temuan peneliti melalui hasil dokumen kehadiran anggota, sebagai berikut :

Table 4.1
Daftar hadir anggota IPNU²⁷

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
1.	Aswaja	69 orang	25 orang	94 orang
2.	Pelatihan Kader Khusus	76 orang	18 orang	94 orang
3.	Isighozah Ujian Nasional	90 orang	4 orang	94 orang
Rata-rata		78,33		94 orang

Table 4.2
Daftar hadir IPPNU²⁸

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
1.	Aswaja	133 orang	69 orang	202 orang
2.	Pelatihan	163 orang	39 orang	202 orang

²⁶ Wawancara ketua IPNU Mas Hasan, Tanggal 12 maret 2016

²⁷ Hasil dokumentasi,

²⁸ Hasil dokumentasi,

	Kader Khusus			
3.	Isighozah Ujian Nasional	187 orang	15 orang	202 orang
Rata-rata		161 orang		220 orang

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa hasil ketua IPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak anggota. Dilihat dari data hasil dokumentasi Keaktifan dan kehadiran anggota dapat mempengaruhi meningkatnya akhlak karimah anggota. Seperti yang sudah di sampaikan oleh ketua IPNU bahwasannya anggot yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya anggota yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

Kemudian peneliti temukan bahwa hasil ketua IPPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak karimah anggota. Dilihat dari data hasil dokumentasi, Keaktifan dan kehadiran anggota dapat meningkatkan akhlak karimah. Seperti yang sudah di sampaikan oleh ketua IPNU bahwasannya anggota yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong akhlaknya

dapat meningkat. Sebaliknya anggota yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, hasil penelitian mengenai upaya Ketua IPNU - IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol :

1. Temuan tentang upaya ketua IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.

Ketua melakukan upaya untuk meningkatkan akhlak karimah anggota, untuk itu ketua menggunakan pendekatan dan metode untuk mempermudah ketua dalam melakukan pekerjaannya.

Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota adalah meningkatkan akhlak karimah anggota, yaitu :

- a. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU
 1. Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran.
 2. Memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong,

3. Diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong,
 4. diskusi atau *jagongan rutinan*.
- b. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPPNU
1. Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigazah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran.
 2. Memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong,
 3. Diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong,
 4. diskusi atau *jagongan rutinan*.

Pendekatan yang dilakukan di organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota adalah ketua menggunakan pendekatan personal dan pendekatan kelompok. Ketua menerapkan pendekatan personal yakni Ketua memberi pengarahan langsung pada anggota yang melakukan kesalahan, ketua langsung menghampiri anggota tersebut dan bertanya mengapa melakukan hal yang tidak benar kemudian ketua memberi pengarahan, bimbingan serta motivasi kepada anggota tersebut hal ini bertujuan agar anggota menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang ke dua kali. kemudian ketua juga menggunakan pendekatan kelompok, ketua memberi pengarahan,

bimbingan dan motivasi langsung bersamaan dengan para anggota, hal ini terjadi pada suatu forum diskusi atau dalam lingkup orang banyak.

Metode yang diterapkan ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah yaitu, dengan menggunakan metode pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah. Pada dasarnya ketua menggunakan metode pendidikan digunakan untuk menambah wawasan anggota dengan cara mengadakan diskusi tentang ilmu agama, ketua member motivasi anggota supaya selalu belajar dengan rajin dan kelak dapat melanjutkan sekolah dengan setinggi-tingginya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan berfikir yang luas.

Mentaati peraturan berarti anggota harus menerima konsekuensi bila melakukan kesalahan karena di dalam organisasi juga terdapat aturan dan apabila terjun di masyarakat maka anggota harus mematuhi aturan yang ada, kebiasaan merupakan metode yang diterapkan di organisasi ini. pembiasaan, anggota dibiasakan untuk berperilaku baik berkata baik, sopan, santun, dengan melakukan pembiasaan anggota akan terbiasa untuk melakukan ke hal-hal yang baik. Di dalam organisasi IPNU-IPPNU anggota di beri banyak kegiatan hal ini menunjukkan adanya usaha dan doa dari anggota.

muhasabah, anggota yang melakukan kesalahan di beri pengarahan dan bimbingan oleh ketua, ketua menyuruh anggota untuk intropeksi diri

dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Muaqobah, anggota yang melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman seperti membersihkan kantor IPNU-IPPNU membersihkan masjid. Muahadah, anggota yang melakukan kesalahan disuruh berjanji tidak akan melakukannya lagi. Mujahadah, dari kesalahan yang dilakukan oleh anggota dijadikan pelajaran untuk merubah ke hal yang positif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.

Untuk mengetahui hasil ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol sebelumnya mengalami beberapa hambatan-hambatan dalam meningkatkan akhlak kaimah yaitu hambatan dari perkembangan zaman yang semakin modern seperti kecanggihan teknologi, kemudian lingkungan masyarakat seperti pergaulan kedua faktor tersebut menghambat ketua dalam meningkatkan akhlak karimah. Meskipun dihadapkan oleh hambatan-hambatan ada juga faktor yang mendukung ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota, yaitu dari masyarakat, madrasah, kepala sekolah, guru, ketua IPNU-IPPNU, pengurus IPNU-IPPNU.

Kemudian hasil yang di capai oleh ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah sangat baik. Ketidak aktifan anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU dapat mempengaruhi akhlak anggota karena

anggota yang tidak aktif akhlaknya tidak bertambah bisa jadi menurun akibat terseret arus globalisasi dan pergaulan. Sebaliknya anggota yang aktif maka akhlaknya semakin meningkat. Hasil temuan peneliti melalui hasil dokumen kehadiran anggota, sebagai berikut :

Table 4.3
Daftar hadir anggota IPNU²⁹

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
4.	Aswaja	69 orang	25 orang	94 orang
5.	Pelatihan Kader Khusus	76 orang	18 orang	94 orang
6.	Isighozah Ujian Nasional	90 orang	4 orang	94 orang
Rata-rata		78,33		94 orang

Table 4.4
Daftar hadir IPPNU³⁰

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
4.	Aswaja	133 orang	69 orang	202 orang
5.	Pelatihan Kader Khusus	163 orang	39 orang	202 orang
6.	Isighozah	187 orang	15 orang	202 orang

²⁹ Hasil dokumentasi, 13 Maret 2016

³⁰ Hasil dokumentasi, 13 Maret 2016

	Ujian Nasional			
Rata-rata		161 orang		220 orang

Dari uraian di atas peneliti temukan bahwa hasil ketua IPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak anggota. Dilihat dari table 4.1 dari 94 anggota IPNU rata-rata 78,33 aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Keaktifan dan kehadiran anggota dapat meningkatkan akhlak karimah. Seperti yang sudah di sampaikan oleh ketua IPNU bahwasannya anggot yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong akhlaknya dapat meningkat. Sebaliknya anggota yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

Kemudian peneliti temukan bahwa hasil ketua IPPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan akhlak karimah anggota. Dilihat dari table 4.2 anggota IPPNU terdiri dari 202 orang, dari 202 anggota IPNU rata-rata 161 anggota aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Keaktifan dan kehadiran anggota dapat meningkatkan akhlak karimah. Seperti yang sudah di sampaikan oleh ketua IPNU bahwasannya anggota yang aktif dalam kegiatan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong akhlaknya

dapat meningkat. Sebaliknya anggota yang tidak aktif maka akhlaknya tetap tanpa adanya peningkatan.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan hasil dokumentasi terkait dengan Peran Ketua IPNU - IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU - IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol melakukan analisis temuan yaitu:

1. **Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU – IPPNU untuk meningkatkan akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.**

Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota adalah meningkatkan akhlak karimah anggota, yaitu dengan cara memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran, memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong, disini ketua berupaya untuk memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di lembaga pendidikan hal ini berjuan peserta didik ikut serta dalam organisasi IPNU-IPPNU hal ini dapat meningkatkan akhlak karimah anggota karena dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU dapat memperdalam ilmu keagamaan dan disibukkan dengan kegiatan keagamaan. Kemudian diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong, diskusi atau

jagongan rutin, diskusi ini dilakukan dilakukan setiap satu minggu sekali diskusi ini diikuti oleh ketua, pengurus dan anggota.

Upaya yang dilakukan oleh ketua tidak lepas dari pendekatan dan metode, hal ini digunakan ketua untuk mempermudah ketua dalam melakukan tugasnya. Pendekatan yang dilakukan oleh ketua adalah pendekatan personal dan pendekatan kelompok. Kemudian metode yang digunakan adalah metode pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.

Untuk mengetahui hasil ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan Ahklak Karimah Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol mengalami beberapa hambatan-bambatan dalam meningkatkan akhlak kaimah Meskipun dihadapkan oleh hambatan-hambatan ada juga faktor yang mendukung ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota, yaitu dari masyarakat, madrasah, kepala sekolah, guru, ketua IPNU-IPPNU.

Faktor pendukung ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota adalah:

1. Adanya dukungan dari keluarga, Dengan adanya dukungan dari keluarga menjadikan anak lebih terbentuk dalam akhlaknya. Disini keluarga mendukung anaknya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, tanpa persetujuan dan izin dari orang tua maka anak-anak tidak dapat mengikuti organisasi tersebut.
2. Sekolah atau madrasah sebagai tempat Pendidikan, memberikan dukungan dengan tersedianya madrasah di desa Sambirobyong dapat membantu dalam meningkatkan akhlak karimah karena dengan pendidikan pelajar menjadi lebih tahu dan lebih menguasai banyak ilmu.
3. Adanya dukungan dari lingkungan masyarakat, memberikan dukungan dengan menyediakan masjid untuk beribadah yang digunakan untuk aktifitas agama contohnya kegiatan istighozah UN, kemudian masyarakat juga menyediakan para anggota IPNU-IPPNU untuk bersedia dalam rutinan jamaah.
4. Kepala sekolah, menyediakan madrasah dan kelas-kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan. Kepala sekolah juga mendukung organisasi IPNU-IPPNU di masukkan di dalam madrasah dan peserta didik dilibatkan dalam organisasi IPNU-IPPNU serta mengizinkan anggota IPNU-IPPNU untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti jama'ah.
5. Kepala sekolah dan gusu agama Islam, mendukung dalam upaya ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah,

dengan adanya guru di madrasah dapat mengarahkan anak untuk berakhlak karimah, karena disekolahan guru bertugas untuk mendidik peserta didik. Dengan dukungan kepala sekolah dan guru agama Islam dalam meningkatkan akhlak karimah anggota maka anggota akan terdorong melakukan hal yang positif dan berguna.

6. Adanya dukungan dari ketua dan pengurus IPNU-IPPNU, ketua sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak karimah, ketua bertugas untuk menggerakkan mengarahkan, membimbing, melindungi dan member teladan hal ini dapat membantu anggota dalam merubah sikap yang sebelumnya belum baik menjadi baik. Pengurus membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor penghambat upaya ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah anggota adalah

1. Kecanggihan teknologi
2. Lingkungan masyarakat yaitu pergaulan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak terjerumus ke hal yang negative.

Menurut penulis, faktor pendukung ketua untuk meningkatkan akhlak karimah anggota bisa lebih dimaksimalkan sedangkan faktor penghambatnya bisa lebih diminimalisir dengan cara misalnya mengajak untuk tetap aktif di organisasi dan melakukan kegiatan keagamaan masing-masing anggota dan menumbuhkan kesadaran

pada diri anggota bahwa mempunyai akhlak karimah itu sangatlah baik dan penting bagi setiap insan manusia.

Hasil yang di capai oleh ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah sangat baik, ketidak aktifan anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU dapat mempengaruhi akhlak anggota karena anggota yang tidak aktif akhlaknya tidak bertambah bisa jadi menurun akibat terseret arus globalisasi dan pergaulan. Sebaliknya anggota yang aktif maka akhlaknya semakin meningkat. Hal ini disebabkan Anggota selalu disibukkan dengan kegiatan keagamaan oleh karena itu akhlak karimah anggota terbentuk dengan berjalannya waktu. Dari hasil yang diperoleh ketua IPNU-IPPNU dapat dikatakan ketua berhasil meningkatkan akhlak, dilihat dari table di atas menunjukkan kehadiran menunjukkan anggota aktif di dalam organisasi. Dari 94 anggota IPNU rata rata 78,33 aktif di dalam organisasi dan dari 202 anggota organisasi IPPNU rata-rata 161 anggota aktif di dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong. Dari tabel di atas menunjukkan kehadiran anggota lebih banyak daripada anggota yang tidak hadir. Dari sini terlihat ketua berhasil dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.